

*Ownership Types, Corporate Governance and Corporate Social
Responsibility Disclosure*



OLEH:

Will Andilla Darniaty, SE., M.Ak.

Maulana Aji Purnama

Sylvia Safitri

Rinda Aravia

Fitria Nurahmadian

**Program Studi Akuntansi
STIE Indonesia Banking School**

2021

***OWNERSHIP TYPES, CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE***

Will Andilla Darniaty^{1*}, Sylvia Safitri², Rinda Aravia³, Fitria Nurahmadian⁴,
Maulana Aji Purnama⁵
Program Studi Akuntansi, STIE Indonesia Banking School

ABSTRAK

Tujuan - Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosures*.

Pendekatan Desain / Metodologi - Teknik regresi berganda digunakan untuk memperkirakan efek dari struktur *corporate governance* dan *ownership types* pada CSRD menggunakan sampel perusahaan perbankan yang tercantum dalam Bank Buku 3 dan Bank Buku 4 pada periode 2017-2019.

Temuan / Hasil - Peneliti menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif secara signifikan terhadap CSRD, kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap CSRD, sedangkan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CSRD.

Keterbatasan - Pertama, data-data yang dianalisa pada penelitian ini meliputi perusahaan jasa agar dapat fokus pada perusahaan sektor keuangan dengan subsektor bank kategori BUKU 3 dan 4 tahun 2017 - 2019. Kedua, penelitian hanya berfokus membahas masalah yang berkaitan dengan *Ownership Types, Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility Disclosures*.

Orisinalitas / Nilai - Kontribusi penelitian ini yaitu menggunakan sampel perusahaan perbankan kategori Bank Buku 3 dan Bank Buku 4, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan minyak dan gas.

Kata Kunci: *Ownership Types, Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Governance, Industri Perbankan, Teori Neo-institutional*

Pendahuluan

Semakin pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah mendorong organisasi perusahaan untuk berpartisipasi dalam keterbukaan informasi terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan CSR di Indonesia masih sangat beragam. Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 Pasal 1 angka 3 menyatakan bahwa “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.” yang berarti secara tidak langsung pernyataan tersebut mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan CSR. Meski demikian, tampaknya masih terdapat sebagian perusahaan yang tidak menerapkan kegiatan CSR seperti perusahaan swasta kelapa sawit dan perbankan di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat di tahun 2018 yang terdiri dari PT IngkutAgritama, PT Sari Buah Sawit, PT Sumatera Pasaman Jaya, PT Usaha Sawit Mandiri, Bank BNI, Bank Mandiri, dan Bank BRI.

Terkait hal tersebut, tentunya tidak menutup kemungkinan bagi banyak perusahaan lainnya yang membuat program-program CSR dan memiliki dampak besar kepada masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Menanggapi hal tersebut *The Iconomics* menggelar suatu acara “Indonesia CSR *Brand Equity Awards* 2021” sebagai bentuk apresiasi kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berkontribusi dalam CSR. Perusahaan yang mendapat apresiasi ini melalui kajian *CSR Brand Equity* dengan melalui survei *online* pada 10 kota besar di Indonesia secara *random* kepada lebih dari 10.000 responden. Hasilnya hanya terdapat 3 perusahaan sektor perbankan yang mendapatkan penghargaan tersebut sedangkan 35 lainnya perusahaan sektor non perbankan. Pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dalam suatu lembaga perbankan sangat penting karena mempengaruhi kelangsungan usahanya karena perusahaan tidak memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan. Selain merugikan masyarakat luas, hal tersebut pada akhirnya akan mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya.

Premis dari menyadari pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan adalah bahwa perusahaan tidak cuma mempunyai kewajiban ekonomi serta hukum kepada pemegang saham, namun pula mempunyai kewajiban ekonomi dan hukum terhadap pemangku kepentingan lainnya. Pentingnya CSR dalam suatu lembaga perbankan sangat penting karena mempengaruhi kelangsungan usahanya. Karena perusahaan tidak memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan, seringkali menimbulkan masalah sosial dan lingkungan sehingga jika tidak disadari perusahaan akan berdampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Selain merugikan masyarakat luas, hal tersebut pada akhirnya akan mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya.

Setiap perusahaan memiliki CSRD yang berbeda-beda. Perbedaan ruang lingkup dan isi pengungkapan mungkin terkait dengan pengaruh beberapa faktor seperti tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan (Putiana, 2019). (Bhimani & Soonawalla, 2005) mengemukakan dalam (Esa & Ghazali, 2012) bahwa tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan adalah dua aspek yang sama. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan sama-sama menekankan tanggung jawabnya kepada stakeholders.

Pada penelitian (Putiana, 2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR namun pada penelitian (Ginting et al., 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berhubungan signifikan terhadap CSR. Hasil penelitian (Kristina & Wati, 2019) menunjukkan kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap CSR dan penelitian (Habbash, 2016) menunjukkan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap CSR.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Alshbili et al., 2020) mengenai *Ownership Types, Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures Empirical Evidence from a Developing Country*. Kontribusi pada penelitian ini pertama, menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di buku 3 dan buku 4 sebagai objek penelitian karena perbankan merupakan suatu lembaga yang bergantung pada kepercayaan. Kedua, fokus penelitian ini membahas masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial

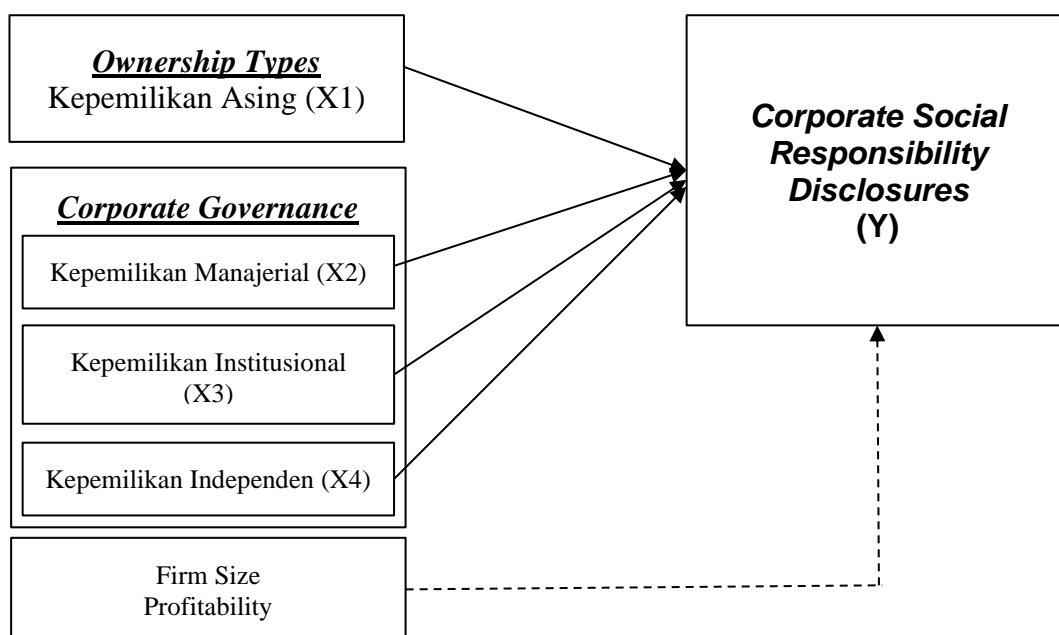
perusahaan, dimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses komunikasi antara perusahaan dan pihak lain orang yang tidak tertarik dengan aktivitas bisnis dan sekuritas perusahaan biaya yang dikeluarkan dan bagaimana perusahaan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan efek. Bersumber pada penjelasan diatas periset hendak melaksanakan riset dengan judul ***“Ownership Types, Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures”***

Landasan Teori

Teori Neo-Institusional

Teori neo-institusional menunjukkan bahwa lingkungan institusional mempengaruhi prosedur dan pemahaman dimana perusahaan berfungsi dan menekankan bagaimana pandangan masyarakat yang konstitutif dapat mengakar dalam organisasi (Dimaggio & Powell, 1983). Hal ini berkonsentrasi pada perilaku perusahaan yang dimotivasi oleh tekanan dalam masyarakat yang lebih luas dan berfokus pada bagaimana perusahaan dapat memperoleh dukungan dan mendapatkan legitimasi dalam lingkungan kelembagaan tertentu, dengan mengakomodasi norma, aturan dan kepentingan rutin yang sangat dihormati oleh masyarakat.

Kerangka Berpikir



Pengembangan Hipotesis

1. Foreign Ownership

Untuk perusahaan milik asing, CSRD mungkin berfungsi sebagai strategi yang melegitimasi untuk mencapai arus masuk modal yang berkelanjutan dan untuk menarik calon investor baru di tingkat negara tuan rumah (Amran & Hanifa, 2011) serta (Haniffa & Cooke, 2005). Oleh karena itu, perusahaan milik asing lebih cenderung menjadi peka dan menyadari tekanan yang meningkat bagi bisnis untuk bertanggung jawab secara sosial dalam komunitas global yang lebih luas; dengan demikian, mereka mungkin dipaksa untuk mengakui tekanan mimetik melalui CSRD (Mutakkin & Subramanian, 2015). Pada penelitian (Putiana, 2019) kepemilikan asing berhubungan signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR.

H1 = Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap CSRD.

2. Managerial Ownership

Hipotesis menunjukkan bahwa bagian kepemilikan manajer tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pasalnya, tingkat kepemilikan manajemen suatu perusahaan di Indonesia masih sangat rendah. Selain itu, kepemilikan manajer tidak terdapat pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena manajemen lebih fokus pada peningkatan laba perusahaan dan menguntungkan mereka serta pemilik perusahaan, daripada mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (Matondang & Yustrianthe, 2017).

H2 = Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap CSRD.

3. Institutional Ownership

Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi yang bertanggung jawab secara sosial, dan dalam jangka panjang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional suatu perusahaan maka semakin baik pengaruhnya. Pada penelitian (Fitriana, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H3 = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSRD.

4. Independent Commissioner

Anggota komite sering dianggap tidak berdaya. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan anggota dewan pengawas, dan kebanyakan regulator independen terdiri dari pejabat publik atau tokoh masyarakat dan belum tentu memiliki keahlian dalam manajemen perusahaan. Fakta membuktikan bahwa sebagian besar anggota komite juga menjabat sebagai anggota komite dan direktur perusahaan lain (perusahaan terafiliasi dan perusahaan lain). Jika remunerasi komite ditentukan berdasarkan persentase dari gaji dewan, maka masalah independensi juga muncul. Konsentrasi kepemilikan saham dalam kelompok atau keluarga dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya status komisaris independen, karena diangkatnya komisaris independen hanya karena rasa penghargaan, atau berdasarkan hubungan keluarga atau kenalan. Pada penelitian (Orazalin, 2019) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh dengan CSRD.

H4 = Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CSRD.

Metodologi

| NO. | VARIABEL | DEFINISI | FORMULASI |
|-------------------|---------------------------|---|---|
| DEPENDEN | | | |
| 1. | CSR | Tanggung jawab sosial adalah bentuk tanggung jawab dimana perusahaan merespon dampak positif dan negatif dari kegiatan usahanya dan dapat berdampak pada komunitas internal dan eksternal perusahaan yang meliputi lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain lain (Permana, 2012). | $CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_{ij}}$ <p>Keterangan: n_{ij} = Total indeks GRI (G4) (91 indeks) X_{ij} = <i>Dummy Variable</i>; 1 jika <i>item</i> diungkapkan; 0 jika <i>item</i> i tidak diungkapkan.</p> |
| INDEPENDEN | | | |
| 2. | Kepemilikan Asing | Kepemilikan asing adalah perseorangan bukan warga negara atau perusahaan yang kantor pusatnya tidak di dalam negeri memiliki kepemilikan atau penguasaan mayoritas atas suatu perusahaan atau sumber di suatu negara (Widyaningsih, 2017). | $FO = \frac{\text{Jumlah Saham Investor Asing}}{\text{Modal Saham Perusahaan}} \times 100$ |
| 3. | Kepemilikan Institusional | Kepemilikan institusional ialah kondisi dimana institusi baik itu pemerintahan, swasta, domestik ataupun asing yang | $IO = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$ |

| | | | |
|----------------|------------------------|--|---|
| | | memiliki sejumlah saham disuatu perusahaan (Widarjo et al., 2010) | |
| 4. | Kepemilikan Manajerial | Kepemilikan manajemen mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (E Janros & Lim, 2019) | $MO = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$ |
| 5. | Komisaris Independen | Komisaris Independen ialah organisasi internal pada suatu perusahaan, yang kebanyakan terdiri dari komite independen yang ada pada luar perusahaan, serta mempunyai tugas mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan komprehensif (Hasty & Herawaty, 2017). | $IC = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100$ |
| KONTROL | | | |
| 6. | Firm Size | Ukuran suatu perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan dan diklasifikasikan menurut ukuran perusahaan. Semakin besar total aset, semakin besar skala perusahaan (W. A. P. Putri, 2019) | $Size = \ln(\text{Total Asset})$ |
| 7. | Profitabilitas (ROA) | Rasio profitabilitas merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham (R. A. Putri & Christiawan, 2014). | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$ |

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat uji pengelolaan data yang digunakan dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan *EViews 9* serta metode yang digunakan ialah analisis linier berganda (*Multiple linier regression method*) sebagai berikut:

$$CSR_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 FO_{i,t} + \beta_2 MO_{i,t} + \beta_3 IO_{i,t} + \beta_4 IC_{i,t} + \beta_5 SZ_{i,t} + \beta_6 PR_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility Disclosures*

FO = *Foreign Ownership*

MO = *Managerial Ownership*

IO = *Institutional Ownership*

IC = *Independent Commissioner*

SZ = *SIZE (Ukuran Perusahaan)*

PR = *Profit (ROA)*

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

| | CSRD | FO | MO | IO | IC | SZ | PR |
|--------------|-----------|----------|----------|-----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 0.507937 | 0.519287 | 0.000255 | 0.673877 | 0.515724 | 409513.2 | 0.015593 |
| Median | 0.544430 | 0.394400 | 1.50E-05 | 0.758630 | 0.500000 | 200369.0 | 0.015250 |
| Maximum | 0.711100 | 0.990000 | 0.002000 | 1.000000 | 0.667000 | 1416759. | 0.031300 |
| Minimum | 0.288890 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000200 | 0.333300 | 51417.00 | -0.002300 |
| Std. Dev. | 0.112304 | 0.359234 | 0.000565 | 0.331557 | 0.060633 | 421618.3 | 0.007971 |
| Skewness | -0.045067 | 0.168770 | 2.505375 | -0.431334 | 0.016811 | 1.165568 | -0.062636 |
| Kurtosis | 1.924242 | 1.615738 | 7.708395 | 1.858181 | 4.329599 | 2.854206 | 2.787010 |
| Jarque-Bera | 2.039415 | 3.552698 | 82.73406 | 3.583907 | 3.095687 | 9.547043 | 0.106851 |
| Probability | 0.360700 | 0.169255 | 0.000000 | 0.166634 | 0.212706 | 0.008451 | 0.947977 |
| Sum | 21.33337 | 21.81007 | 0.010690 | 28.30284 | 21.66040 | 17199553 | 0.654900 |
| Sum Sq. Dev. | 0.517099 | 5.290998 | 1.31E-05 | 4.507123 | 0.150729 | 7.29E+12 | 0.002605 |
| Observations | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |

Sumber: Hasil pengolahan data - Eviews 9

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 menunjukkan hasil deskriptif statistik dari seluruh variabel yang digunakan pada penelitian yaitu, pada kepemilikan asing memiliki nilai tertinggi sebesar 0.99 pada DBS Bank, sedangkan nilai terendah terdapat pada Bank Mega dan Bank DKI sebesar 0.00 dengan rata-rata 0.52. Pada kepemilikan manajerial memiliki nilai tertinggi sebesar 0.002 pada Bank Central Asia dan nilai terendah terdapat pada Bank Permata sebesar 0.00 dengan rata-rata 0.000255. Pada kepemilikan institusional nilai tertinggi dimiliki oleh HSBC Bank dan DBS Bank yaitu sebesar 1.00, sedangkan nilai terendah sebesar 0.0002 dimiliki oleh Bank DKI pada tahun 2017 dengan rata-rata 0.67. Pada komisaris independen nilai tertinggi dimiliki oleh DBS Bank pada tahun 2019 sebesar 0.68 dan nilai terendah sebesar 0.33 oleh Bank Panin pada tahun 2017 dengan rata-rata 0.51. Pada variable kontrol *SIZE* nilai tertinggi dimiliki oleh bank BRI sebesar 1.416.759 dan nilai terendah

dimiliki oleh bank DKI sebesar 5.147 dengan rata-rata 409.513. Pada profit nilai tertinggi dimiliki oleh BCA sebesar 0.0313 dan nilai terendah dimiliki oleh DBS bank sebesar -0.0023 dengan rata-rata 0.0156.

Analisis Data Panel

Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 6.081381 | (13,22) | 0.0001 |
| Cross-section Chi-square | 64.035370 | 13 | 0.0000 |

Sumber: Hasil pengolahan data - Eviews 9

Pada uji chow yang dihasilkan melalui perbandingan perhitungan antara model *common effect* (H_0) dan *fixed effect* (H_1) dengan *fix effect test* pada tabel 2 yaitu penelitian ini menggunakan model *fixed effect* karena nilai *Probability Cross-section Chi-square* yang dihasilkan sebesar $0.00 < 0.05$, maka sesuai dengan kriteria uji chow menyatakan H_0 (Menggunakan model *common effect*) ditolak.

Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.819639 | 6 | 0.8311 |

Sumber: Hasil pengolahan data - Eviews 9

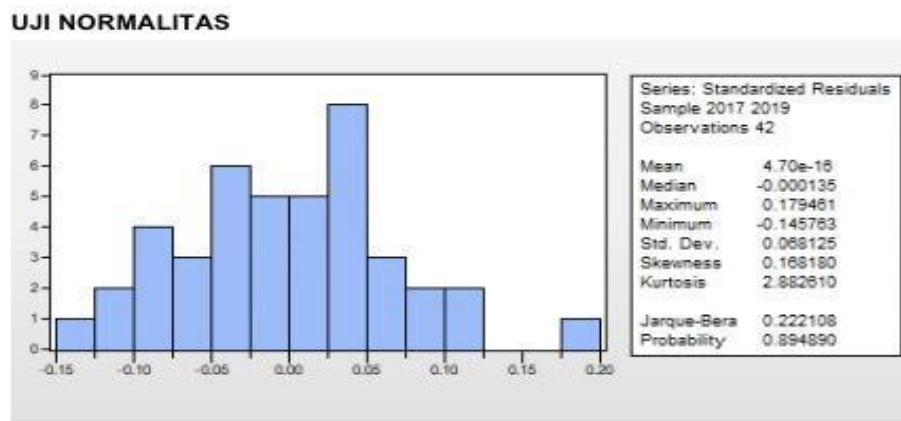
Pada uji hausman yang dihasilkan melalui perbandingan perhitungan antara model *random effect* (H_0) dan *fixed effect* (H_1) dengan *hausman test* pada tabel 3 yaitu penelitian ini menggunakan model *random effect* karena nilai *Probability Cross-section Chi-square* yang dihasilkan sebesar $0.83 > 0.05$, maka

sesuai dengan keputusan uji hausman menyatakan H_0 (Menggunakan model *random effect*) diterima.

Selanjutnya pada uji terakhir yaitu dengan Uji *Langrange Multiplier (LM)*, yang mana untuk menentukan model terbaik yang digunakan antara kedua keputusan pada uji chow yaitu *fix effect model* dan pada uji hausman *random effect model* memiliki estimasi bahwa model terbaik yang digunakan ialah mengikuti model *random effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan data - Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0.89 \geq 0.05$ sehingga data sampel ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

| | FO | MO | IO | IC | SZ | PR |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| FO | 1.000000 | -0.092012 | 0.832374 | -0.053184 | -0.184498 | -0.290231 |
| MO | -0.092012 | 1.000000 | -0.202614 | 0.262578 | 0.457224 | 0.552651 |
| IO | 0.832374 | -0.202614 | 1.000000 | -0.115886 | -0.301519 | -0.382771 |
| IC | -0.053184 | 0.262578 | -0.115886 | 1.000000 | 0.100449 | 0.209492 |

| | | | | | | |
|----|-----------|----------|-----------|----------|----------|----------|
| SZ | -0.184498 | 0.457224 | -0.301519 | 0.100449 | 1.000000 | 0.575092 |
| PR | -0.290231 | 0.552651 | -0.382771 | 0.209492 | 0.575092 | 1.000000 |

Sumber: Hasil pengolahan data - Eviews 9

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Sesuai dengan keputusan *Pearson Correlation* pada uji multikolinieritas ialah apabila pada koefisien korelasinya memiliki nilai melebihi 0.9 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Gujarati & Porter, 2008).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien yang terlihat antar variabel seluruhnya lebih kecil dari 0.9, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji multikolinieritas data pada penelitian tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

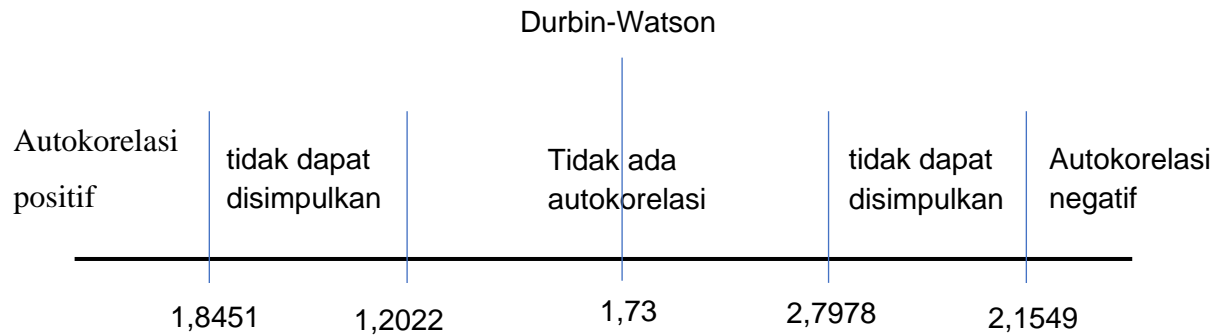
Tabel 5 Hasil Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.146525 | 0.206538 | -0.709432 | 0.4828 |
| FO | 0.052998 | 0.043474 | 1.219058 | 0.2310 |
| MO | -22.15122 | 14.61477 | -1.515673 | 0.1386 |
| IO | -0.022284 | 0.049302 | -0.451989 | 0.6541 |
| IC | -0.168336 | 0.089134 | -1.888573 | 0.0673 |
| SZ | 0.014105 | 0.010426 | 1.352862 | 0.1848 |
| PR | 0.549484 | 1.247787 | 0.440367 | 0.6624 |

Sumber: Hasil pengolahan data - Eviews 9

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan varian residual pada tabel 5 menghasilkan nilai probabilitas pada variabel keseluruhan > 0.05 yang mana dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi



Gambar 2 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil pengolahan data - Eviews 9

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson yang mana penelitian ini memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1,73, yang mana jika dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel Durbin-Watson ($dU=1,2022$; $dL=1,8451$; $4-dU=2,7978$; $4-dL=2,1549$) sehingga hasil yang didapat yaitu $dU < d < 4 - dU$ ($1,2022 < 1,73 < 2,7978$) atau jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ berarti pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Teknik Pengujian Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1.285915 | 0.251261 | -5.117836 | 0.0000 |
| FO | -0.094469 | 0.035835 | -2.636178 | 0.0124 |
| MO | 17.54455 | 30.18071 | 0.581317 | 0.5648 |
| IO | 0.157016 | 0.040051 | 3.920439 | 0.0004 |
| IC | -0.142014 | 0.087369 | -1.625454 | 0.1130 |
| SZ | 0.094569 | 0.014039 | 6.736288 | 0.0000 |
| PR | -1.424136 | 1.853493 | -0.768352 | 0.4474 |

| Effects Specification | |
|-----------------------|----------|
| | S.D. |
| Cross-section random | 0.073197 |
| | Rho |
| | 0.7492 |

| | | |
|----------------------|----------|--------|
| Idiosyncratic random | 0.042351 | 0.2508 |
|----------------------|----------|--------|

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.414755 | Mean dependent var | 0.160932 |
| Adjusted R-squared | 0.314427 | S.D. dependent var | 0.048769 |
| S.E. of regression | 0.040381 | Sum squared resid | 0.057071 |
| F-statistic | 4.133998 | Durbin-Watson stat | 1.733130 |
| Prob(F-statistic) | 0.003062 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.632021 | Mean dependent var | 0.507937 |
| Sum squared resid | 0.190281 | Durbin-Watson stat | 0.519817 |

Sumber: Hasil pengolahan data - Eviews 9

Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 6 perhitungan diperoleh nilai F sebesar 0.003, karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap CSR.D.

Uji Pengaruh Partial (Uji-t)

Berdasarkan hasil Uji-t pada tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan asing memiliki tingkat signifikan sebesar 0.012 lebih kecil dari 0.05 yang artinya secara parsial kepemilikan asing berpengaruh negatif secara signifikan terhadap CSR.D. Variabel kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikan sebesar 0.564 lebih besar dari 0.05 yang artinya secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap CSR.D. Variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap CSR.D. Variabel dewan komisaris independen memiliki tingkat signifikan sebesar 0.113 lebih besar dari 0.05 yang artinya dewan komisaris independen dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CSR.D.

Uji R Square atau Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa Adjusted R *square* 0.3144 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh terhadap CSRD sebesar 31,44%. Sedangkan sisanya sebesar 68,56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan tabel 6 hasil uji analisis penelitian ini ialah sebagai berikut:

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap CSRD

Berdasarkan hasil penelitian, hasil dari kepemilikan asing ini memiliki pengaruh negatif terhadap CSRD dengan nilai koefisien negatif sebesar -0.094469 sehingga hipotesis (H_1) yang penulis nyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap CSRD ditolak. Hal ini menyimpulkan bahwa besar kecilnya rasio kepemilikan saham asing perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan juga menunjukkan bahwa rasio saham asing perusahaan yang lebih besar atau dominan memiliki persyaratan atau dorongan yang lebih kecil bagi manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), karena perusahaan hanya berfokus pada Profit yang akan direalisasikan oleh perusahaan (Ariani, 2017).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap CSRD

Berdasarkan hasil penelitian, hasil dari kepemilikan manajerial ini tidak memiliki pengaruh terhadap CSRD, karena nilai probabilitas yang dihasilkan >0.05 yaitu sebesar 0.5648 sehingga hipotesis (H_2) yang penulis nyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap CSRD diterima. Hal ini menyatakan pada kepemilikan manajer yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, di karenakan manajemen lebih fokus pada peningkatan laba perusahaan, yang akan menguntungkan mereka dan pemilik perusahaan, daripada mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (Matondang & Yustrianthe, 2017).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap CSRD

Berdasarkan hasil penelitian, hasil dari kepemilikan institusional ini memiliki pengaruh positif terhadap CSRD dengan nilai koefisien positif sebesar 0.157016 sehingga hipotesis (H_3) yang penulis nyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSRD diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat kepemilikan saham institusional, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin besar. Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal ini mungkin karena semakin banyak saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu lembaga, semakin kecil peluang yang dimiliki lembaga tersebut untuk mengintervensi operasional perusahaan dan menstandarisasi proses penyusunan laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap CSRD

Berdasarkan hasil penelitian, hasil dari komisaris independen ini tidak memiliki pengaruh terhadap CSRD, karena nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.1130 sehingga hipotesis (H_4) yang penulis nyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CSRD diterima. Hal ini membuktikan bahwa besarnya proporsi anggota komite independen dalam penelitian tidak meningkatkan atau mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga hal ini mencerminkan bahwa terdapat beberapa alasan bahwa proporsi besar anggota komite independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Ratnasari & Prastiwi, 2017). Jumlah perusahaan sampel masih sedikit, sehingga anggota komite independen mengawasi perilaku dewan komisaris. direksi (manajemen) Kemampuan belum maksimal.

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian untuk menguji pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosures*.

Dari pengujian yang telah dilakukan dengan variabel keseluruhan, peneliti menemukan bahwa pada kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap CSRD. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap CSRD. Kemudian, hasil yang didapat pada kepemilikan manajerial sesuai dengan pengembangan hipotesis penulis dimana kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap CSRD, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CSRD.

Kontribusi penelitian ini pertama, menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di buku 3 dan buku 4 sebagai objek penelitian karena perbankan merupakan suatu lembaga yang bergantung pada kepercayaan. Kedua, fokus penelitian ini membahas masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, dimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses komunikasi antara perusahaan dan pihak lain orang yang tidak tertarik dengan aktivitas bisnis dan sekuritas perusahaan biaya yang dikeluarkan dan bagaimana perusahaan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan efek. Keterbatasan penelitian ini yaitu data-data yang dianalisa hanya meliputi perusahaan perbankan buku 3 dan buku 4 tahun 2017-2019 dan hanya berfokus membahas masalah yang berkaitan dengan *Ownership Types, Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility Disclosures*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshbili, I., Elamer, A. A., & Beddewela, E. (2020). Ownership types, corporate governance and corporate social responsibility disclosures: Empirical evidence from a developing country. *Accounting Research Journal*, 33(1), 148–166. <https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2018-0060>
- Amran, A., & Hanifa, R. (2011). Evidence in Development of Sustainability Reporting: A case of a developing country. *Business Strategy and the Environment*, 20(3), 141–156.
- Ariani, R. A. N. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 1.
- Bhimani, A., & Soonawalla, K. (2005). *From conformance to performance: The corporate responsibilities continuum*. 24, 165–174.
- Dimaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). THE IRON CAGE REVISITED: Institutional Isomorphism and Collective Rationality In Orgazational Fields. *The New Economic Sociology*, 147–160. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1f886rp.7>
- E Janros, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- Esa, E., & Ghazali, N. A. (2012). *Corporate Social Responsibility and Corporate Governance in Malaysian government-linked companies*. 292–305.
- Fitriana, R. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 8(2), 1–18. <https://doi.org/10.34010/jika.v8i2.1652>
- Ginting, M., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*,

35(2), 77–85.

- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2008). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/55486388/Mh09-Gujarati-BasicEco5wm-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1624465975&Signature=LSZqryxkmKvRUGt21AHvImJNgrtOY~0GH24FNbFNbpWHmMrkmREJKK-ug1O-PLB2Ub4vE1ELUMxNt-2XvPMeZonTO98b38B2wVINNbPVnGUrva7YNDIVTKKAvnOxV5mO9ucaJkzZtI1PSOErcEtdISHjDm4nuEqvs1bl6Gv7RpCfbPMvS2ULj5~d99mBmiJA1r67N25RBUNtA2lcZGSKXoC2iDeMx4Sj7SDwcypzUU~9a5U4gw~pwVwg8FJ6OP09ffdaLc2ED~VhCrtnvZdmIxtnv-9TGZtU-12VbP9N6IJt9~vMdz~te2bC6A1JEBKy2CtcGtDFN4kJat0z4S5w__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Habbash, M. (2016). Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: evidence from Saudi Arabia. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(5), 785–797. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2016-0100>
- Haniffa, R., & Cooke, T. E. (2005). *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting*. 24(5), 391–430.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Kristina, S., & Wati, E. (2019). *Analisis Pengaruh Karakteristik dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. 3.
- Matondang, J. L., & Yustrianthe, R. H. (2017). Analisis Empiris Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan High Profile Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 134. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.80>
- Mutakkin, M. B., & Subramanian, N. (2015). *Firm ownership and board characteristics*. 6, 138–165.
- Orazalin, N. (2019). Corporate governance and corporate social responsibility (CSR) disclosure in an emerging economy: evidence from commercial banks of Kazakhstan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(3), 490–507.

<https://doi.org/10.1108/CG-09-2018-0290>

- Permana, V. A. (2012). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1002>
- Putiana, A. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan profit sebagai moderating*.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 2010–2012.
- Putri, W. A. P. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL (Studi Empiris pada Klasifikasi Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017). *Ekonomi Dan Bisnis*. <http://eprints.ums.ac.id/73122/10/naskah publikasi 2.pdf>
- Ratnasari, Y., & Prastiwi, A. (2017). Pengaruh corporate governance terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. *Ekonomika Dan Bisnis, Undip*, 1–28.
- Widarjo, W., Bandi, & Hartoko, S. (2010). *Pengaruh Ownership Retention , Investasi Dari Proceeds , dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Hartono 2007, 1–23.
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16652>